

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory merupakan bagian dari *agency theory* yang membahas tentang informasi yang berasal dari perusahaan atas keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Meliana dkk, 2023). Teori Sinyal di dasarkan pada pada asumsi bahwa informasi yang di terima oleh masing-masing pihak. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pengumuman mengenai informasi akuntansi perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Informasi tersebut di anggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam (Meliana dkk, 2023) menyebutkan Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perkembangan prospek perusahaan. Teori sinyal menganggap bahwa semakin baik perusahaan dalam menyajikan informasi, semakin banyak nilai tambah positif yang akan diberikannya kepada perusahaan (Meliana dkk, 2023). Namun, jika investor menangkap sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Teori sinyal juga dapat dilihat dari perspektif risiko

bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk menanamkan modalnya.

Dengan adanya teori sinyal maka akan memberikan informasi dimana profitabilitas yang baik diukur menggunakan ROA, ROE, NPM dan EPS. Maka perusahaan dengan nilai ROA, ROE, NPM dan EPS yang baik akan memberikan sinyal bagi investor yang ditangkap sebagai informasi pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba (Marlina & Anggraini, 2022). Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Pengaruh Profitabilitas didukung oleh teori sinyal, karena profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi.

Syawalina & Fahlevi (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa peningkatan profitabilitas suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa yang akan datang menjadi lebih baik di mata investor. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas antara lain adalah : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *EPS (Earning per Share)*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Indrayani dkk (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengertian *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan guna untuk mengetahui berapa besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari operasional perusahaan dengan menggunakan kekayaan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. ROA sering digunakan oleh pihak manajemen teratas untuk bisa mengevaluasi berbagai unit bisnis dalam suatu perusahaan multinasional.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah metrik guna membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor atau pemilik di dalamnya. Sementara itu di dunia saham, pengertian ROE adalah jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk. ROE atau *Return On Equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya semakin besar, maka reputasi perusahaan pun

meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham, yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Djou & Pakaya, 2022).

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Dewi (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga. Net profit margin merupakan ratio yang dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan Indrayani dkk (2020). Rasio ini di gunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian.

d. *Earning per Share (EPS)*

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham

atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan salah satu laba perusahaan dibagi per lembar saham yang beredar dari saham umum Wijayani dkk (2022).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) : Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Oroh dkk (2019) menyebutkan bahwa laporan keuangan memberikan sejumlah informasi berharga yang dapat digunakan oleh para manajer, investor, kreditor, konsumen, pemasok dan pembuat peraturan serta nalisis yang cermat atas laporan-laporan sebuah perusahaan akan dapat menyoroiti kekuatan dan kelemahannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan dan menginformasikan

posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Terdapat 5 rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur rasio laporan keuangan :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur penggunaan utang oleh perusahaan.
3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset dan kendali biaya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.
4. Rasio Aktivitas ialah rasio untuk mengukur efektivitas pada aktivitas atau operasional perusahaan.
5. Rasio pasar yaitu sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku persaham.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator nilai sebuah perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, baik fundamental maupun teknis, yang secara bersama-sama membentuk sebuah kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi saham. Penilaian harga saham dikenal dengan tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Bagi Investor, harga saham merupakan tolak ukur atas kesejahteraan pemegang sahamnya (Hisbullah, 2021).

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan (Theo dkk, 2023).

Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Macam-macam saham berdasarkan manfaatnya adalah : 1) Saham biasa (*common stock*) Dari berbagai surat berharga yang di perdagangkan dipasar modal, saham biasanya adalah yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak di gunakan untuk menarik dana dari masyarakat. 2) Saham preferen (*preferen stocks*) Tidak hanya menghasilkan pendapat tetap satau bunga obligasi tetapi juga tidak mendatangkan hasil seperti kehendak investor, yang merupakan saham preferen dimana saham memiliki karakter gabungan akan obligasi dan saham tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut daftar penelitian terdahulu yang di gunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Anita Suwandani, Suhendro, Anita	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan	Hasil analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio EPS

	Wijayanti (2017)	Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015.	data sekunder dengan dokumentasi. Teknik analisis data regresi linier berganda.	pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2.	Astika Tamala Br Tinjak dan Lorina Siregar Sudjiman (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021	Teknik pengolahan data menggunakan uji Asumsi Klasik, uji Parsial (T), uji Simultan (F) dan koefisien determinasi, dan untuk membantu peneliti mengolah data digunakan aplikasi software SPSS versi 26.	Secara Parsial peneliti menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar $0,51 > 0,05$ dan ROE tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$ terhadap harga saham.
3.	Yesica (2018)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat 5 jenis teknik pengumpulan data yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara simultan <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Assets</i> (ROA)

				berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.
4.	Wasis Sujatmiko (2019)	Pengaruh ROE, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.	Hasil dari peneitian ini mengindikasikan bahwa ROE (<i>Return On Equity</i>) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA (<i>Return On Asset</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan EPS (<i>Earnings per Share</i>) berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5.	Julisa (2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variable <i>Return On Equality</i> (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan,

				<p><i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
6.	<p>Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)</p>	<p>Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan program SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
7.	<p>Mohammad Risqi Hisbullah (2021)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2020</p>	<p>Metode pemilihan sampel menggunakan pengambilan sampel bertujuan. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham positif signifikan. <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p>

			tersebut sektor barang dan konsumsi yang tidak delisting dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama tahun 2017 hingga 2020, masing-masing. Jumlah data adalah seratus dua puluh (120).	
8.	Stevie Margreth Odelia Br Barus, Lorina Siregar Sudjiman (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub-Sektor Farmasi BEI 2017-2020)	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9.	Ramlawati A. Djou , Abdurahman Pakaya , Selvi (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel di lakukan dengan menggunakan <i>Purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial, Return On Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2) secara parsial <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) sedangkan secara simultan Return On Aset dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan

				signifikan terhadap harga saham.
10.	Robbi Wildan Fitra , Nursito (2022)	Pengaruh Eps Dan Npm Terhadap Harga Saham	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan EPS dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ROA dan harga saham dimana ketika para investor mempertimbangkan dan memperhatikan perusahaan dengan tingkat ROA yang baik, di harapkan dengan adanya ROA yang baik maka akan memberikan mereka peluang untuk memperoleh return yang baik.

Dalam Tinjak & Sudjiman (2022) menyebutkan bahwa Secara Parsial peneliti menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian Swari (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Aset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan ekuitasnya dalam menghasilkan laba (Inka & Apriyanto, 2022). Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Angka ROE yang semakin tinggi dapat di jadikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi juga tinggi (Inka & Apriyanto, 2022). Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan dengan ROE yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa efek berupa kenaikan harga.

Indah & Ida (2019) menyebutkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dimana Ferdinandus (2021) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah nilai yang memperlihatkan besarnya tingkat persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Kinerja operasional perusahaan yang baik dapat meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan dan saham perusahaan semakin diminati oleh investor. Ketika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, harga saham perusahaan juga meningkat. Begitupun sebaliknya, Ketika *Net Profit Margin* (NPM) menurun, harga saham perusahaan turut mengalami penurunan. Artinya Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin rendah pengaruhnya terhadap harga saham.

Dalam penelitian Takaful dkk (2021) dimana *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, hal tersebut sejalan dengan Safitri & Sulistiyo (2021) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

2.3.4 Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Andriyanto & Khoirunnisa (2018) menyebutkan bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memiliki EPS besar dari tahun

sebelumnya dan terus tumbuh akan lebih banyak di incar oleh para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian *earning per share* yang lebih banyak.

Dalam Bayu Takaful et.al (2021) menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan EPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Rolia & Badaria, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis 4 adalah:

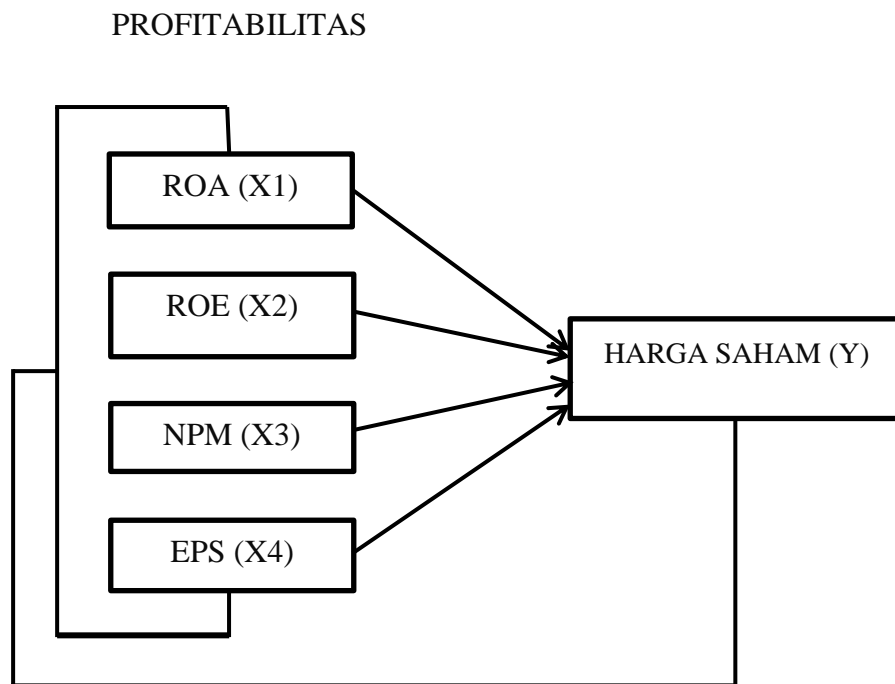
H4 : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bergantung pada teori sinyal untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Teori sinyal menjelaskan bahwasanya sebuah perusahaan dengan nilai profitabilitas yang baik akan memberikan gambaran saham yang tinggi sehingga banyak di minati oleh investor. Sehubungan dengan hal tersebut teori sinyal memiliki kaitan dengan bagaimana keputusan para investor dalam menanamkan modalnya melalui stabil atau tidaknya harga saham dari nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivasi normal dan bisnisnya. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equality* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *ning per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas terhadap harga saham yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini merupakan

perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. Berikut adalah gambar yang akan mengilustrasikan kerangka dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual